

PROGRAM LITERASI SDN KOTA PEKANBARU, BUKIT LEMBAH SUBUR DAN MANDAU

Aisya Rahma¹, Ananda Mai Syafira², Andan Ela Nurhija³, Anisa Belly Al Faseh⁴,
Febrina Dafit⁵

e-mail: aisyarahmah@student.uir.ac.id¹, anandamaisyafira@student.uir.ac.id²,
andanelanurhija@student.uir.ac.id³, anisabellyalfaseh@student.uir.ac.id⁴,
febrinadafit@edu.uir.ac.id⁵

¹²³⁴⁵PGSD, Universitas Islam Riau, Indonesia

Abstrak

Rendahnya Minat Baca: Siswa memiliki minat baca yang rendah atau kurang terpapar pada budaya membaca. Kurang memiliki akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang menarik, bervariasi serta pemahaman membaca yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi yang diimplementasikan di SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, dan Mandau. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terstruktur kepada siswa, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di ketiga sekolah tersebut efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, keterampilan membaca, dan pemahaman membaca. Faktor-faktor pendukung seperti keterlibatan guru yang aktif, dukungan orang tua, dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif juga berperan penting dalam keberhasilan program literasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan literasi masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan penguatan program literasi di sekolah-sekolah tersebut guna meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci : Program Literasi, SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, Mandau

Abstract

Low Interest in Reading: Students have low interest in reading or are less exposed to a reading culture. Lack of adequate access to interesting and varied reading materials and low reading comprehension. This study aims to evaluate the literacy program implemented in SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, and Mandau. The research method used is a qualitative approach using observation techniques and structured interviews with students, teachers and parents. The results showed that the literacy program in the three schools was effective in increasing students' interest in reading, reading skills, and reading comprehension. Supporting factors such as active teacher involvement, parental support, and the use of innovative learning methods also play an important role in the success of literacy programs. However, challenges such as limited resources and lack of time allocated for literacy activities still need attention. Therefore, there is a need for continuous efforts to develop and strengthen literacy programs in these schools in order to improve students' literacy skills.

Keywords : Literacy Program, SDN Pekanbaru City, Bukit Lembah Subur, Mandau

Pendahuluan

Pendidikan literasi memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang kompeten dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis (Rohim & Rahmawati, 2020). Melalui program literasi yang efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan pemahaman yang mendalam terhadap teks. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam memberikan pendidikan literasi kepada siswa (Nuraeni et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi di tiga sekolah dasar, yaitu SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, dan Mandau. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali berbagai aspek yang terkait dengan implementasi program literasi, termasuk strategi pengajaran, pendekatan yang digunakan, serta dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua.

Pada era informasi dan teknologi saat ini, kemampuan literasi menjadi semakin penting dalam memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat (Madu & Jediut, 2022). Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik memiliki akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, informasi, dan peluang yang ada (Nurhanifah & Lisa Virdinarti Putra, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki program literasi di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Saputra et al., 2022).

Pada saat sekarang ini banyak budaya membaca sangat kurang karena terpengaruh oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini disebabkan akses terhadap buku-buku yang kurang menarik, serta lingkungan sekitar mereka yang juga masih sedikit. Salah satunya yaitu keterbatasan perpustakaan sekolah yang lengkap, tidak ada buku di rumah masing-masing, serta sumber daya untuk memperoleh buku baru menjadi faktor penghambat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berharga tentang praktik terbaik dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya literasi di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program literasi di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Dengan memahami pentingnya literasi dan peran sekolah dasar dalam pengembangan keterampilan literasi siswa, maka upaya meningkatkan program literasi di sekolah dasar dapat dijalankan dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam memperkuat upaya pendidikan literasi di tingkat sekolah dasar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Harahap et al., 2022). Tiga sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian adalah SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, dan Mandau. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa dari setiap sekolah yang terlibat dalam program literasi.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Muzaki & Masjudin, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program literasi di sekolah dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran dan kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan perspektif mereka tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi program literasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terkait program literasi.

Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen terkait program literasi, seperti rencana pembelajaran, buku panduan, dan hasil evaluasi program literasi sebelumnya. Data yang

terkumpul dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesamaan atau perbedaan dalam pelaksanaan program literasi di masing-masing sekolah.

Selama proses penelitian, diperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk privasi dan kerahasiaan partisipan. Persetujuan tertulis dari partisipan dan izin dari pihak sekolah diperoleh sebelum pelaksanaan penelitian. Data yang terkumpul disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Melalui pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pelaksanaan program literasi di tiga sekolah dasar yang diteliti. Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi praktisi pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam meningkatkan efektivitas program literasi di sekolah dasar serta memberikan panduan bagi pengembangan program literasi di sekolah-sekolah lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Program Literasi di SDN 009 Bukit Lembah Subur

1) Literasi baca-tulis

a. Membaca 15 menit

Kegiatan membaca 15 menit di SDN 009 Bukit Lembah Subur dilaksanakan oleh kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan dilakukan setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran. Peserta didik membaca buku selama 15 menit menggunakan buku-buku yang sudah disediakan di pojok baca. Untuk peserta didik kelas 1 akan diminta oleh guru untuk menyebutkan judul buku yang sudah mereka baca, nama-nama tokoh yang terdapat di dalam buku yang sudah mereka baca dan menanyakan siapa penulis dari buku tersebut. Program literasi baca-tulis telah dilaksanakan oleh SDN 009 Bukit Lembah Subur dengan konsisten setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran. SDN 009 Bukit Lembah Subur masih belum bisa melaksanakan seluruh jenis program literasi, untuk saat ini mereka hanya melaksanakan program literasi baca-tulis saja.

Pembelajaran Membaca: Program ini akan mencakup strategi dan metode yang efektif dalam mengajarkan siswa membaca. Guru akan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, mulai dari pemahaman huruf dan suku kata hingga membaca kata dan teks yang lebih kompleks (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Pembelajaran Menulis: Siswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Guru akan membimbing mereka dalam mengorganisir ide, menulis kalimat yang jelas, dan membangun paragraf yang terstruktur. Melalui latihan dan umpan balik konstruktif, siswa akan meningkatkan kemampuan menulis mereka dari tingkat dasar hingga lebih lanjut (Jatnika, 2019).

Kegiatan Literasi: Program ini juga dapat melibatkan berbagai kegiatan literasi yang mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan membaca dan menulis mereka dalam konteks yang bermakna. Ini bisa termasuk membaca cerita, menulis esai pendek, membuat buku mini, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang teks yang dibaca (Rohim & Rahmawati, 2020).

b. Pojok baca

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh SDN 009 Bukit Lembah Subur untuk mendukung program literasi baca tulis. Buku-buku yang ada di pojok baca akan digunakan pada program membaca 15 menit. Pengadaan pojok baca merupakan program wajib yang harus disediakan oleh setiap kelas di SDN 009 Bukit Lembah Subur.

Program Literasi di SDN 33 Mandau

1) Literasi Baca Tulis

a. Membaca 15 Menit

Pada kegiatan membaca selama 15 Menit ini siswa diharuskan membaca buku baik itu buku pelajaran maupun buku yang bukan pelajaran seperti buku cerita kegiatan ini dilakukan selama 10 menit dan dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran dilaksanakan kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh SDN 33 Mandau. Kegiatan ini dilaksanakan di pojok baca yang sudah disediakan tiap masing masing kelas. Setelah siswa membaca buku yang disediakan siswa akan membuat sebuah kesimpulan dari buku tersebut dan menceritakan kembali kepada teman kelas dan juga kepada guru kelas. Dan sekali seminggu juga diadakan kegiatan literasi bersama yang diikuti tiap siswa yaitu membaca puisi sesudah senam. SDN 33 Mandau memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya minat baca siswa, dan juga kendala dari buku misalnya seperti buku cerita buku yang dibaca siswa yaitu buku itu itu saja tidak ada buku buku yang baru untuk dibaca oleh siswa, dan juga siswa juga membaca buku pelajaran ketika sebelum pembelajaran dimulai, dan juga kegiatan literasi bersama yaitu membaca puisi belum sepenuhnya dilaksanakan oleh SDN 33 Mandau karena kurangnya waktu pelaksanaan, sehingga hal ini belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Literasi membaca selama 15 menit ini sudah dilaksanakan beberapa tahun belakangan ini dalam pelaksanaan literasi baca tulis ini sudah lumayan maksimal dilaksanakan di SDN 33 Mandau. Karena fasilitas yang disediakan oleh kepala sekolah sudah lumayan bagus seperti Pojok baca baik di dalam kelas maupun di lapangan sekolah yang sudah disediakan partisipan wali kelas dan guru guru sudah 3 lumayan baik untuk melaksanakan kegiatan pojok baca ini. Dan juga kegiatan membaca puisi ini belum sepenuhnya dilaksanakan karena kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi ini, tetapi juga dilaksanakan melihat keadaan dan situasi waktu, nanti wali kelas akan memberikan informasi kepada siswa kapan kegiatan membaca puisi itu dilaksanakan dan siapa perwakilan kelas yang akan ditunjuk untuk membaca puisi.

- b. Pojok Baca Pojok Baca ini salah satu prasarana yang sudah disediakan oleh SDN 33 Mandau pada tiap tiap kelas, dan juga tidak hanya di kelas saja tetapi di lapangan SDN 33 Mandau juga didirikan. Agar nanti seluruh siswa di SDN 33 Mandau bisa membaca buku disaat waktu senggang pas jam istirahat. Di seluruh kelas SDN 33 Mandau dari kelas 1-6 disediakan beberapa buku baik itu buku cerita maupun buku pelajaran agar siswa bisa menambah wawasannya pojok baca isi sangat berguna didirikan karena pojok baca ini bisa membuat siswa agar senang dalam membaca. Setiap sekolah harus memperhatikan penggunaan pojok baca karena akan berdampak positif bagi siswa SDN 33 Mandau. Pojok baca akan membangun budaya gemar membaca dan kecintaan membaca, yang akan memberikan pengalaman belajar yang tidak terbatas dan pengetahuan yang tidak terbatas bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan pojok baca di SDN 33 Mandau, siswa dari kelas 1 hingga 6 terbiasa membaca secara mandiri dan mandiri tanpa diminta oleh guru atau wali kelas. Meskipun guru mungkin merasa sulit untuk membuat siswa tertarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca buku setelah mengerjakan tugas. Dengan adanya pojok baca di SDN 33 Mandau, siswa tidak perlu pergi jauh ke perpustakaan untuk membaca buku. Tujuannya adalah agar buku yang disediakan tidak monoton atau tidak itu saja, sehingga siswa tidak bosan dan memiliki banyak buku yang dapat mereka pilih untuk dibaca sesuai dengan minat mereka pada siswa SDN 33 Mandau.

Program Literasi di SDN 6 Pekanbaru

1) Literasi Baca Tulis

- a. Membaca 15 menit: Membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, yang diadakan seminggu sekali, setiap hari Kamis pada pukul 07.00 WIB. Buku yang dibaca termasuk buku cerita rakyat, buku cerita bergambar, dan buku-buku tentang mata pelajaran lainnya. Tujuan dari acara ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, wawasan, dan pengetahuan. Siswa kelas V (lima) C dipandu oleh wali kelas dalam kegiatan membaca 15 menit ini. Untuk kegiatan berikutnya, siswa mencatat apa yang telah mereka baca dan menceritakan kembali rangkuman yang telah mereka buat di depan kelas. Sekali sebulan juga diadakan literasi bersama di halaman sekolah seperti membaca puisi dan siswa yang memiliki kesimpulan membaca yang bagus dan menarik akan diberi hadiah oleh pihak sekolah. Namun pada tahap

pembelajaran SDN 6 Pekanbaru masih memiliki kendala, hal ini dikarenakan minat siswa dalam membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran masih belum optimal sehingga dalam tahap pembelajaran ini masih belum terlaksana dengan baik. Literasi baca tulis ini sudah dilaksanakan selama 6 tahun di SDN 6 Pekanbaru, dalam pelaksanaannya sudah dapat dikatakan berjalan dengan optimal, Literasi baca tulis ini juga diterapkan di semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Partisipan guru dan wali murid di SDN 6 5 Pekanbaru ini sangat baik. Namun ketika covid 19 literasi baca tulis di SDN 6 Pekanbaru sempat dihentikan sementara, karena ada nya himbauan dari pemerintah tidak boleh adanya berkerumunan dan harus menjaga jarak, namun untuk saat ini literasi baca tulis sudah dilaksanakan kembali di SDN 6 Pekanbaru.

- b. Pojok Baca Pojok baca merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah SDN 6 Pekanbaru untuk melakukan literasi baca – tulis, dalam penyediaan pojok baca ini wali murid ikut berpartisipasi hal ini dibuktikan wali murid ikut serta dalam menyumbangkan buku untuk literasi dan pembuatan pojok baca di kelas. Di pojok baca kelas V (Lima) C disediakan buku yang variatif dengan menyesuaikan kemampuan membaca siswa sekolah dasar seperti buku dongeng, buku cerita bergambar dan buku-buku penunjang kegiatan sekolah lainnya. Melalui pojok baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku. Buku-buku tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk meminjamnya dan dibaca di rumah. Pojok baca ini juga wajib ada di setiap kelasnya yaitu dimulai dari kelas 1 – kelas 6. Di kelas V (Lima) C SDN 6 Pekanbaru pojok baca tersebut terletak di belakang kelas, disekitar pojok baca juga dihiasi berbagai gambar yang kreatif seperti gambar bunga, pohon dll. Diakhir semester SDN 6 Pekanbaru juga mengadakan lomba mendekor pojok baca kreatif dan sebagus mungkin, lomba ini dapat diikuti oleh setiap kelas, bagi kelas yang menang akan mendapatkan hadiah buku cerita dari pihak sekolah. Lomba ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat siswa dan guru wali kelas untuk selalu menjaga pojok baca agar selalu terawat dan rapi.

Program Literasi di SDN 15 Pekanbaru

1) Literasi Baca Tulis

- a. Membaca 15 menit Pada SDN 15 Pekanbaru menerapkan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada hari senin-kamis, pada pukul 07:00 WIB para peserta didik melakukan kegiatan literasi di dalam kelas, sedangkan pada hari jum'at setelah kegiatan imtaq peserta melakukan kegiatan literasi di lapangan secara bersama-sama. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan cinta untuk membaca di luar pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Setelah kegiatan membaca selama 15 menit, ada kegiatan lanjutan dengan memberikan tanggapan dari buku yang telah dibaca melalui presentasi dan menuliskannya pada jurnal literasi peserta didik. Tujuan dari program aku berliterasi adalah untuk meningkatkan literasi peserta didik. Sikap peserta didik diubah dari malu dan tidak percaya diri menjadi berani melalui kegiatan ini.. Pada tahap pembelajaran SDN 15 Pekanbaru kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Yaitu siswa diwajibkan membaca buku non teks pelajaran. Tetapi masih terdapat kendala, dikarenakan minat siswa dalam membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran masih kurang optimal.
- b. Pojok Baca Pojok baca di kelas V C di SDN 15 Pekanbaru terdapat di pojok depan sebelah kiri kelas. Siswa dapat menemukan pojok baca sebagai tempat untuk membaca. Di sana, mereka dapat menemukan buku-buku tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan serta karya siswa yang dapat menambah keunikan dan keartistikan. Guru di sekolah dasar harus berusaha sebaik mungkin untuk membuat pojok baca menjadi magnet untuk menarik siswa untuk membaca. Oleh karena itu, guru harus membuat pojok baca dengan cara yang inovatif dan artistik. Pojok baca tidak dirancang untuk bersaing dengan perpustakaan sekolah; sebaliknya, mereka membantu perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat siswa dalam membaca dan kebiasaan membaca. karena buku-buku di pojok baca tidak sama dengan buku-buku di

perpustakaan sekolah. Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Selain itu, pojok baca ini berfungsi sebagai perpustakaan mini yang ada di setiap kelas. Pojok baca dibuat untuk berbagai tujuan, termasuk mengajarkan siswa membaca buku dan mencegah kebodohan. Setelah siswa menyelesaikan tugas guru, mereka diizinkan membaca buku di area pojok baca sampai pelajaran selesai. Dalam rangka pengembangan minat baca siswa, Pojok Baca di kelas V C ini memiliki manfaat antara lain:

- a) Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.
- b) Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca.
- c) Membantu Perpustakaan Sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di Perpustakaan Sekolah.
- d) Dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

Rencana Program Pelaksanaan Literasi

Setelah melakukan observasi ke sekolah, kami membuat sebuah rencana program pelaksanaan literasi, diantaranya:

1. Literasi baca – tulis
 - a. Membaca dan menulis.
 - b. Selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan ini dilakukan. Buku yang dibaca dapat berupa buku cerita rakyat, dongen, atau buku pengetahuan umum. Pada tahap pengembangan, siswa diminta untuk menulis rangkuman dari buku yang mereka baca. Setelah mereka selesai menulis, mereka diminta untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca dari rangkuman yang mereka buat. (Maryono et al., 2021).
 - c. Pemberdayaan mading di sekolah.

Dalam kegiatan ini Peserta didik diminta untuk membaca secara mandiri atau mencari referensi di lingkungan sekolah selama sepuluh menit. Setelah itu, mereka diminta untuk membuat resume atau menulis kata-kata atau kalimat penting dari buku bacaan yang telah mereka baca dan menempelkannya di mading. Setelah itu, diharapkan peserta didik dapat menggunakannya dalam pembelajaran mereka. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi karangan, peserta didik dapat membuat karangan atau cerita pendek dan menempelkannya di mading kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dalam karangan, serta topik lainnya. Program ini dapat berlangsung hanya sekali seminggu. (Fatimah, 2017).
2. Literasi sains
 - a. Outdoor Study.

Pada kegiatan ini, guru dan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan melakukan pengamatan sederhana. Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali dalam mata pelajaran IPA. Setelah pengamatan, siswa dapat membuat kesimpulan tentang ciri-ciri makhluk hidup yang mereka amati, kebutuhan makhluk hidup, dan lokasi habitat makhluk hidup. Akibatnya, siswa dapat mempresentasikan hasil pengamatan di kelas baik secara kelompok maupun individu. (Syamsiah et al., 2021).
 - b. Pelestarian Lingkungan.

Pada kegiatan ini sekolah melaksanakan kegiatan penghijauan yang dimulai dari lingkungan sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah. Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing masing kelompok memiliki tanaman untuk dijaga dan dirawat. Peserta didik dapat menjaga dan merawat tumbuhan seperti: bunga mawar, bunga melati, kunyit, seledri, dan lain lain. Nantinya kegiatan ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPA pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, pada akhir kegiatan guru akan meminta hasil laporan dari kegiatan tersebut.
3. Literasi numerasi
 - a. Mari melakukan pengamatan.

kegiatan ini peserta didik diminta menuliskan berapa banyak teman di kelas yang menggunakan sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum atau jalan kaki. Selanjutnya

peserta didik diminta membuat data dari hasil pengamatan tersebut dan memperkirakan jarak dan waktu tempuh dengan alat transportasi berbeda beda. Kegiatan pembelajaran dapat diimplementasikan pada mata pelajaran matematika mengenai materi jarak dan waktu (Muliantara & Suarni, 2022).

b. Mari mendata.

Sebelum proses pembelajaran peserta didik bernyanyi dan menyebutkan angka dari 1-10, dan membaca perkalian. Nantinya sekali dalam sebulan sebulan guru akan mengajak peserta didik untuk mengukur tinggi badan dan berat badan siswa dan mencatatnya di buku tulis Matematika lalu dimasukkan kedalam tabel. Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan materi penyajian data.

4. Literasi finansial

a. Market Day

Pada kegiatan ini sekolah mengadakan kegiatan bazar seperti menjual makanan, minuman dan lain lain, kegiatan ini melibatkan seluruh kelas, kegiatan ini dapat dilaksanakan pada akhir semester. Sesudah melaksanakan kegiatan bazar peserta didik dapat menuliskan laporan dari kegiatan berjualan bersama teman sekelas, laporan tersebut berisikan berapa pendapatan yang didapatkan peserta didik, dan berapa kerugian maupun keuntungan yang didapat peserta didik. Selain itu peserta didik menuliskan list harga harga jualan mereka (Laila et al., 2019).

b. Menabung.

Kegiatan menabung rutin dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari kamis. Peserta didik di biasakan menyisihkan uang jajannya untuk nantinya ditabung tiap hari Kamis. Pada tahap pengembangan guru menyediakan buku tabungan yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik, kemudian guru membuat laporan mengenai uang tabungan peserta didik yang nantinya akan digunakan untuk hal hal yang berhubungan dengan kelas.

5. Literasi Budaya-Kewarganegaraan

a. Wonderful Of Indonesia.

Pada kegiatan ini guru menyediakan bahan bacaan tentang budaya dan kewarganegaraan di sekolah yang akan dibaca oleh peserta didik. Kegiatan program ini dilakukan peserta didik selama 15 Menit setiap hari agar anak peserta didik dapat terbiasa dalam membaca dan menelaah berbagai macam budaya melalui bacaan tersebut. Selanjutnya peserta didik melakukan kunjungan ke tempat - tempat wisata yang memiliki nilai - nilai budaya seperti Istana Siak Sri Indrapura, Taman Budaya Provinsi Riau dan tempat tempat yang memiliki nilai budaya, selain itu di akhir semester sekolah bisa mengadakan pentas seni yang menampilkan keberagaman budaya budaya yang ada di Indonesia. Selanjutnya guru memberikan pemahaman atau pembelajaran yang lebih mendalam kepada peserta didik mengenai keberagaman suku, bangsa, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan di Indonesia (Safitri & Ramadan, 2022).

b. Penguatan Pendidikan Karakter.

Sebelum melakukan proses pembelajaran peserta didik dianjurkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu Nasional lainnya. Selanjutnya peserta didik menerapkan contoh - contoh bentuk kewajiban sebagai pelajar dan warganegara yang baik. Adapun bentuk kegiatannya seperti: menjaga lingkungan sekitar sekolah, dan dapat membentuk kepedulian dan mampu menunjukkan kepercayaan diri peserta didik. Nantinya peserta didik meningkatkan sikap religius, nasionalis dan kemandirian dalam menjadi warga negara melalui Pembelajaran PKN yang dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan di Indonesia.

6. Literasi digital

a. E-library/ Perpustakaan Online.

Pada kegiatan ini pihak sekolah menyediakan E-library atau perpustakaan online melalui aplikasi atau website yang bisa gunakan atau yang disediakan pihak sekolah. Nantinya peserta didik akan diminta oleh guru untuk melakukan kegiatan membaca buku selama 15

Menit melalui buku yang disediakan pada Perpustakaan Digital. Kegiatan ini perlu pengawasan oleh orang tua ataupun oleh wali kelas. Setelah itu peserta didik diharapkan untuk membuat sebuah rangkuman dari bacaan yang telah mereka baca pada Perpustakaan Digital. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membawa hasil kesimpulan yang sudah mereka buat dan membacakannya di depan kelas, setelah peserta didik membacakannya hasil kesimpulan mereka lalu guru melakukan edukasi atau penjelasan kepada peserta didik mengenai manfaat, tujuan, dan bagaimana cara menggunakan perpustakaan digital yang baik dan benar (Desi, 2020)

b. Learn Spelling.

Dalam kegiatan Learn Spelling peserta didik diizinkan untuk mengunduh aplikasi lean spelling di smartphone masing - masing dan juga dapat di unduh menggunakan komputer yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan dari Learn Spelling tersebut. Nantinya kegiatan ini akan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris, yang mana di dalam kegiatan ini peserta didik akan membahas mengenai bagaimana cara mengeja kata-kata dengan benar dalam Bahasa Inggris

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program literasi di SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, dan Mandau telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Pelaksanaan program literasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai pendukung aktif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan pemahaman siswa terhadap teks. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang variatif, termasuk kegiatan membaca dan menulis kreatif, telah berhasil menciptakan lingkungan yang mempromosikan literasi di sekolah. Guru juga memainkan peran sentral dalam menyediakan panduan dan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi. Selain itu, adanya keterlibatan aktif dari orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah juga berperan penting dalam meningkatkan hasil literasi siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti pengalokasian sumber daya yang memadai dan peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi di SDN Kota Pekanbaru, Bukit Lembah Subur, dan Mandau telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas program literasi, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan kontinuitas dan keberlanjutan program literasi. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi dan pembaruan program secara berkala untuk mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa dalam literasi di era digital.

Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi sekolah-sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan program literasi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan literasi di tingkat sekolah dasar, kita dapat membantu siswa dalam menghadapi tuntutan kehidupan modern yang semakin kompleks dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berpengetahuan, kritis, dan aktif dalam membaca dan menulis..

Daftar Pustaka

- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Fatimah, S. (2017). Budaya Literasi Melalui Mading Berbantuan Webtoon. *Prosiding Seminar Nasional Ii "Pemartabatan Bahasa Indonesia Melalui Budaya Literasi Dan Optimalisasi Ipteks."*

- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). MEMBENTUK LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Nuraeni, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Nurhanifah, R. A., & Lisa Virdinarti Putra. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN QR CODE. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.24929/alpen.v6i1.111>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Saputra, F., Kimia, B., Yolanda, A. M., & Stat, S. (2022). Literasi Digital Di Era Teknologi. *Researchgate.Net*.
- Syamsiah, S., Arsal, A. F., & Arifin, A. N. (2021). Analisis Hubungan antara Respon dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Outdoor Learning untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.35580/sainsmat102263692021>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dasar. *Proceeding of Biology Education*.